

PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA IT KOTA BENGKULU

Ira Yuniati*, Hasmi Suyuthi, Man Hakim

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: irayuniati@umb.ac.id

Abstrak - Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SMA IT khususnya kelas XI MIA 3, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yang berbasis komunikatif dan integratif. Hal ini dibuktikan saat kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas XI MIA 3 SMA IT Kota Bengkulu dengan materi cerpen, siswa cenderung kurang serius saat melaksanakan diskusi yang menyebabkan siswa tersebut cepat melupakan materi yang telah dipelajari. Begitu juga dengan materi nonfiksi, saat kegiatan diskusi sedang berlangsung siswa masih belum bisa serius melaksanakan diskusi tersebut, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan cara: (1) siswa dibagi dalam beberapa kelompok; (2) setelah kelompok terbentuk, siswa diberi materi yang akan dibahas; (3) siswa ditugaskan untuk mengkonsep atau merancang dan membuat *power pint* dari materi yang telah dibagikan; (4) siswa menampilkan atau mempresentasikan materi yang telah mereka rancang di depan kelas; (5) salah satu siswa memvideokan dari siswa yang tampil; (6) hasil dari video tersebut *upload* ke *chanel youtube* tiap kelompok; dan (7) setelah itu, siswa diberi angket terbuka untuk melihat bagaimana respon mereka terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Diharapkan bentuk media yang dapat dijadikan rujukan sebagai eksperimen, yaitu media *youtube* bisa membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Dampak dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media *youtube* ini, manfaat positifnya begitu dirasa. Siswa lebih serius dalam menyiapkan materi dan menyampaikan materi tidak monoton hanya catat dan mendengarkan tetapi siswa aktif, dari mulai menyiapkan materi sampai mengunggah ke *chanel youtube*.

Kata kunci: media pembelajaran, *youtube*, pembelajaran bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu Bangsa. Pendidikan menjadi wahana dan dapat berkontribusi lebih dalam kemajuan suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi, maka peningkatan kualitas pendidikan adalah tindakan yang secara terus-menerus harus dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang

dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif dan interaktif dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, karena guru berhubungan serta berinteraksi langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Guru juga dituntut untuk terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Roestiyah (2008), menyatakan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru harus memiliki strategi.

Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

dengan menerapkan berbagai strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mau belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Yang berperan penting dalam mengoptimalkan keterampilan menulis siswa adalah keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Daryanto (2014), berpendapat agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengomunikasikan konsep, serta prinsip yang ditemukan adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan memerlukan sebuah pendekatan yaitu pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 dengan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi

yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;

2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis missal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Perkembangannya yang begitu pesat membuat sebagian orang tertatih-tatih dalam menjalaninya, sehingga jangkauan dan pengaruhnya belum memungkinkan orang untuk mengabaikannya. Banyak manfaat yang dapat diambil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi jika semakin diakui. Lembaga yang dapat meraih kesuksesan di atas rata-rata lembaga lain

adalah lembaga yang peka terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan lembaga yang seharusnya tidak menjadi lembaga yang tidak peka akan keberadaan teknologi ini, melainkan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang akrab dengan pembelajar masa kini yang sering disebut dengan generasi milenial, oleh sebab itu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Ali mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua, yaitu media pembelajaran konvensional dan inovatif (Ali, 2009). Suryani dkk. (2018:6-7) dengan mengutip pendapat Domine, Ashby, dan Miarso, mengemukakan bahwa semakin berkembangnya kebudayaan dan teknologi dalam masyarakat, mulai dari media lisan sampai dengan media internet maka media pembelajaran juga akan berkembang. Media pembelajaran yang paling tradisional adalah media lisan. Setelah ditemukannya tulisan, media ini melengkapi media lisan yang memungkinkan komunikasi tidak langsung, apalagi ketika mesin cetak ditemukan, maka media tulis (literasi) menjadi media pembelajaran yang utama, bahkan sampai sekarang.

Munadi (2008:7), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada penerimanya sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs (Sadiman, 2008: 6) bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan sehingga merangsang siswa untuk belajar merupakan media pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu alat yang bisa

digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar merupakan media pembelajaran.

Media pembelajaran terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni media audio-visual gerak, audio-visual diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam, semi gerak, audio, dan media cetak (Bretz dalam Munandi, 2008: 52). Media visual adalah jenis media yang hanya bisa dilihat saja. Media audio adalah jenis media yang hanya bisa didengar saja. Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Menurut Miarso (dalam Suryani, 2018: 7), media pembelajaran baru harus diperhatikan karena dapat mrubah sistem pendidikan sehingga pesan dan informasi dapat disajikan melalui media yang setiap orang dapat memilih sendiri informasi yang dibutuhkan. McQuail (2011: 43), menyebutkan bahwa ciri utama media baru adalah saling berhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Faiqah, dkk. (2016) merinci enam ciri media baru salah satunya adalah ciri jaringan (*network*) yang ada di dalam internet dengan beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan tersebut antara lain adalah The World Wide Web (*www*), Website perusahaan/negara/pejabat, Website edukasi, MPORPGs, 'persistentworlds', Situs Media Sosial, blognetworks, Forum Online dan sebagainya. Kemudian ada ciri digital yang merupakan karakteristik teknis, di mana semua informasi dalam media baru diproses menggunakan mesin yang digerakkan oleh

sistem informasi yang diolah oleh kode atau nomor yang dibuat oleh manusia.

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yang berbasis komunikatif dan integratif. Hal ini dibuktikan saat kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas XI MIA 3 SMA IT Kota Bengkulu dengan materi cerpen, siswa cenderung kurang serius saat melaksanakan diskusi yang menyebabkan siswa tersebut cepat melupakan materi yang telah dipelajari. Begitu juga dengan materi nonfiksi, saat kegiatan diskusi sedang berlangsung siswa masih belum bisa serius melaksanakan diskusi tersebut sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk membantu guru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu bentuk media yang dapat dijadikan rujukan sebagai eksperimen adalah media *youtube*.

Dikutip dari laman <https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/> pengertian *youtube* adalah sebuah website yang biasa digunakan untuk berbagi ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa kita temukan di *youtube*, mulai dari Vlog keseharian, tutorial, hiburan, trailer film, video klip musik dan masih banyak lagi. Youtube pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam yang bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Foundernya terdiri dari 3 orang cerdas mantan karyawan Paypal yaitu Chad hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Google membeli *youtube* dengan harga US\$ 1,65 miliar.

Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google untuk para pengguna yang dapat memuat, menonton dan berbagi klip video. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet yang

mulanya hanya sebuah web yang dapat dibaca beralih web yang bisa dilihat dan ditonton. (Wilson, 2015:10). Saat ini *youtube* adalah situs paling populer dan paling sering ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton *youtube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Jumlah penonton *youtube* akan naik setiap tahunnya sebesar tiga kali lipat (Faiqah, *et al.*, 2016).

Diharapkan bentuk media yang dapat dijadikan rujukan sebagai eksperimen, yaitu media *youtube* bisa membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran itu sendiri.

Mitra pada pengabdian ini adalah sekolah SMA IT Kota Bengkulu. Permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yang berbasis komunikatif dan integratif. Hal ini dibuktikan saat kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas XI MIA 3 SMA IT Kota Bengkulu dengan materi cerpen, siswa cenderung kurang serius saat melaksanakan diskusi yang menyebabkan siswa tersebut cepat melupakan materi yang telah dipelajari. Begitu juga dengan materi nonfiksi, saat kegiatan diskusi sedang berlangsung siswa masih belum bisa serius melaksanakan diskusi tersebut, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menerapkan berbagai strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mau belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Yang berperan penting dalam mengoptimalkan keterampilan menulis siswa adalah keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran yang

sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa jenuh dan akan menghambat hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi permasalahannya adalah melakukan pelatihan dengan metode pembelajaran yang dirasa lebih menarik, yaitu kegiatan pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu. Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami oleh peserta didik, dan yang jelas peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Di samping itu target yang ingin dicapai agar pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi atau berdiskusi, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat menyiapkan materi semenarik mungkin dan tentunya mudah untuk dipahami karena materi yang telah mereka buat akan diunggah ke *channel youtube*. Dengan demikian diharapkan tingkat kreativitas peserta didik dapat tersalurkan dan hasil belajar dapat meningkat.

Kegiatan pelatihan *Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu* ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru dapat bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dirasa membosankan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat menyiapkan sebuah materi kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat menguploadnya ke *channel youtube* sehingga mereka dapat mempunyai akun *youtube* yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipilih oleh pengabdian adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan agar peserta didik mengerti terlebih dahulu terkait materi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pelatihan dilaksanakan agar peserta didik mampu berekspressi berdasarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama penyuluhan.

Metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu mengacu pada konsep kolaborasi dengan anggota. Metode ini diterapkan pada tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahap yang dimaksud adalah tahapan persiapan, tahapan penyampaian materi, dan tahapan pelatihan. Pelatihan diberikan sesudah materi disampaikan. Materi yang disampaikan kepada peserta adalah materi yang menunjang keterampilan mereka dalam menyiapkan materi presentasi yang akan diunggah. Materi tersebut adalah:

1. Materi tentang cerpen dan buku non fiksi.
2. Pembelajaran yang menarik dengan membuat power point dari materi yang telah diberikan.
3. Mempresentasikan hasil materi yang telah dibuat dan langsung direkam.
4. Mengedit video hasil rekaman.
5. Membuat *channel youtube* dan mengunggah hasil presentasi ke media *youtube*

Materi ini diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan ketiga pelatihan membuat materi. Pertemuan keempat pelatihan pembuatan materi yang menarik dengan memanfaatkan power poin. Pertemuan kelima pelatihan mempresentasikan materi yang telah dibuat dan langsung direkam. Pertemuan keenam pelatihan mengedit video hasil rekaman. Pertemuan ketujuh pemantapan pembuatan video dan langsung diunggah ke *channel youtube*.

Kegiatan pelatihan dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2019. Kegiatan tersebut mencakup; 1. mengurus surat menyurat, 2. mengambil kesepakatan, 3. menyiapkan materi, 4. melaksanakan pelatihan, 5. membuat laporan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi tindakan yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Setelah pelatihan ini dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru dapat bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dirasa membosankan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang peserta. Kegiatan tersebut mencakup; 1. mengurus surat menyurat, 2. mengambil kesepakatan, 3. menyiapkan materi, 4. melaksanakan pelatihan, 5. membuat laporan.

Pada sesi pertama hingga sesi akhir, peserta terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Para peserta serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengabdian dan sangat aktif bertanya. Pada saat pelatihan pembuatan materi pembelajaran

dengan microsoft power point dan pembuatan channel youtube untuk mengupload materi dan video yang dibuat, para peserta sangat semangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk membuatnya menjadi semenarik mungkin.

1. Penyuluhan Pembelajaran Media Youtube

Kegiatan Penyuluhan terkait pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Pengabdian menyampaikan materi mengenai *editing video* dan mengupload ke *youtube*.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran yang Menggunakan Media Online

a. Teknik Dasar Cara Mahir Editing Video dengan Cepat Perlu Anda Kuasai



Cara Mahir Editing Video dengan Memahami Teknik-teknik Dasar Editing untuk Pemula, yaitu:

1. Pertama adalah teknik trims atau trimming yang digunakan untuk memangkas objek dengan mengedit bagian-bagian yang anda butuhkan dalam video tersebut. Selain itu juga dapat memperpendek durasi video yang ditayangkan, apalagi bisa membantu

menyusun video sesuai konsep yang telah anda rancang sebelumnya.

2. Selanjutnya menggunakan teknik split guna memecah sebuah video menjadi banyak bagian agar dapat menjadi video yang singkat dan saling berkaitan. Anda pun bisa memutar bagian dalam video sesuai keinginan, dengan cara yang sangat mudah hanya meletakkan kursor pada bagian yang ingin diberi efek split dan menekan tombol s pada keyboard.
 3. Ketiga yaitu teknik cut atau memindahkan gambar satu dengan lainnya tanpa interupsi terlebih dulu. Teknik ini digunakan untuk memperjelas suatu adegan atau gambar sebelumnya secara detail. Karenanya saat anda melakukan cut, pastikan untuk memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting agar bisa menghasilkan editing yang bagus sesuai dengan jalan cerita.
 4. Teknik dasar editing yang terakhir adalah menggunakan teknik join atau menggabungkan dua gambar menjadi satu. Selain itu, juga bisa menggabungkan video, musik maupun konten lainnya pada video yang ingin anda buat. Cara ini sangat mudah untuk anda lakukan, hanya dengan mengimport gambar dan file lainnya dalam task video kemudian gabungkan saja.
- b. Delapan Cara Mudah Mengunggah atau Mengupload Video ke YouTube lewat Komputer, HP Android dan iPhone.
- Berikut ini cara mengunggah video ke YouTube lewat komputer atau laptop:
1. Login ke *YouTube*.
 2. Di bagian atas halaman, klik Upload.
 3. Pilih Upload video.
 4. Sebelum mulai mengupload video, kamu dapat memilih setelan privasi video.

5. Pilih video yang ingin diupload dari komputermu. Kamu juga dapat mengimpor video dari Google Foto.
6. Saat video diupload, kamu dapat mengedit informasi dasar dan setelah lanjutan untuk video tersebut, serta menentukan apakah ingin mengirimkan notifikasi kepada subscriber atau tidak (jika kamu menghapus centang opsi ini, subscriber tidak akan mendapatkan notifikasi). Partner juga dapat menyesuaikan setelan Monetisasi. Kamu dapat membuat judul video dengan panjang hingga 100 karakter dan deskripsi hingga 5.000 karakter.
7. Klik Publikasikan untuk menyelesaikan proses upload video publik ke YouTube. Jika kamu mengatur setelan privasi video ke Pribadi (private) atau Tidak Publik, cukup klik Selesai untuk menyelesaikan upload, atau klik Bagikan untuk berbagi video secara pribadi.
8. Jika kamu belum mengklik Publikasikan, video tidak dapat dilihat orang lain. Kamu dapat memublikasikan video kapan saja di Pengelola Video.



Gambar 2. Pembagian Materi yang akan Digunakan dalam Pembelajaran Media *Online*

2. Pelatihan Pembelajaran dengan Media *Youtube*

Kegiatan pelatihan pembuatan materi pembelajaran dengan *microsoft power point* dan menguploadnya ke *youtube*. Pada kegiatan ini pengabdian membimbing peserta dalam pembuatan materi dan pembuatan akun *youtube* dan cara menguploadnya.



Gambar 3. Pelatihan Pembelajaran Media Online Youtube



Gambar 4. Pelatihan Pembelajaran Media Online Youtube

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 28 orang siswi yang dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media *youtube* sangat menyenangkan. Mereka mengatakan bahwa dengan memanfaatkan media *youtube*, pembelajaran menjadi lebih menarik. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswi berikut ini: *“Saya senang hasil belajar diupload ke youtube karena kalau lupa kami tinggal membuka chanel yang pernah kami buat”* (Nurfatimah).

Dari respon yang disampaikan oleh salah satu siswi tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media *youtube* dalam pembelajaran sangat berdampak positif. Mereka dapat mendownload materi yang telah lalu kapan pun mereka mau. Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa *youtube* dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, terdapat juga respon dari salah satu siswa yang juga menyatakan bahwa

mereka menyukai pembelajaran dengan pemanfaatan *youtube*. Mereka merasa dengan diuploadnya materi yang mereka sampaikan, mereka merasa lebih tertantang dalam menyiapkan materi dan penguasaan materi sebaik-baiknya. Sebagaimana respon yang disampaikan oleh siswi berikut ini: *“Pembelajaran dengan memanfaatkan media online seperti youtube membuat kami lebih bersungguh-sungguh dalam menyiapkan materi ajar karena nantinya akan dilihat semua orang”* (Zamlarini).

Berdasarkan pendapat dari beberapa mahasiswa di atas, dapat dipahami bahwa *youtube* telah menjadi fenomena yang mendunia yang merupakan situs *video sharing* yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara *online*. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi berupa video. Kita juga dapat berpartisipasi mengunggah video ke server *youtube* dan membaginya ke seluruh dunia. Pengguna *youtube* dapat mengakses dan dapat diakses oleh siapa saja.

Melihat tingginya penikmat media *online* yang satu ini, yang mana dapat diakses oleh siapa saja sehingga menimbulkan respon dari seorang siswa yang mengatakan bahwa dirinya tertarik dengan pembelajaran media *youtube* namun hal itu membutuhkan alat perekam dan persiapan waktu yang cukup agar menghasilkan tayangan yang baik terutama terkait materi pembelajaran. Hal ini tentunya membutuhkan waktu dan alat yang memadai. Sebagaimana respon yang dia sampaikan berikut ini: *“Hasil belajar diupload ke youtube sedikit membebaskan karena membutuhkan waktu dan alat yang memadai karena akan dilihat banyak orang, malu jika tidak siap. Hal ini tentunya membutuhkan waktu dan kemampuan pengeditan video yang akan diupload”* (Aulia).

Berdasarkan pendapat siswa tersebut, dapat dipahami bahwa situs *youtube*

sebenarnya mampu memberikan sebuah alternative jawaban akan pertanyaan yang dicari oleh semua orang. Mekanisme dari itu video yang diupload sebaiknya benar-benar telah dipersiapkan dengan baik terutama terkait dengan materi pembelajaran. Agar tidak terjadi kesalahan informasi dari apa yang disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Perkembangannya yang begitu pesat membuat sebagian orang tertatih-tatih dalam menjalaninya, namun jangkauan pengaruhnya yang demikian masih tidak memungkinkan orang atau lembaga mana pun mengabaikannya.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar dan sumber belajar. Menurut Suryani (dalam Saraswati), media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih sebenarnya dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran bahasa dan sastra yang saat ini masih memprihatinkan. Guru sebagai orang yang memiliki peran penting di dalam pembelajaran tidak boleh ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi dari siswa. Dari segi pedagogis, pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik dengan wawasan pendidikan karakter. Pendekatan saintifik diartikan dalam model-model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Penggunaan media disebabkan oleh adanya kebutuhan yang timbul dari lingkungan sosial dan psikologis, dan khalayak menggunakan media untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka inginkan. Hasil dari jawaban para responden terkait pembelajaran yang memanfaatkan media *youtube*, dominan dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media *youtube* sangat menarik. Para siswa merasa lebih tertantang dalam lebih bersemangat dalam menyiapkan materi yang akan mereka sampaikan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan baik. Di mana dalam kurikulum 2013, siswa diminta lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media *youtube* ini, manfaat positifnya begitu dirasa. Siswa lebih serius dalam menyiapkan materi dan menyampaikan materi tidak monoton hanya catat dan mendengarkan tetapi siswa aktif, dari mulai menyiapkan materi sampai mengunggah ke *channel youtube*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Berbagai peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui pengelihatian dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Salah satu media online yang dapat

digunakan sebagai bahan pembelajaran yaitu media *youtube*. *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan google bagi para penggunaannya untuk memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu FKIP terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada SMA IT Kota Bengkulu yang telah berkenan sebagai mitra kegiatan pengabdian pelatihan pemanfaatan media *youtube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 5 No. 1. Hal. 11-18. (Online)
- Arief S. Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. (Online),
<https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/>. Di akses tanggal 20 November 2019 pukul 21:00 WIB.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryani, Nunuk, Setiawan A., Putria A. (2018). *Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Wilson, Andrea. (2015). YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, *Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, April 2015, (Online),